

Research article**Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pengunjung Warkop Pada Protokol Kesehatan Covid-19****Abdul Latif¹, Muhammad Syafar², Andi Yusuf³, A Syamsinar Asmi⁴**^{1,2,3} Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tamalatea Makassar⁴Politeknik Sandi Karsa Makassar

Article Info	Abstract
Article History: Received 2021-06-01 Accepted 2021-08-31 Published 2021-12-31	<p>Pendahuluan: warung kopi menjadi ikon masyarakat yang ada di kota-kota besar maupun kota yang berkembang untuk melakukan interaksi berupa pertemuan yang membicarakan hal yang serius maupun yang cuma bercanda dan menghabiskan waktu luang namun hal ini menjadi sangat berbahaya saat dilakukan pada masa pandemi Covid-19 karena bisa menjadi media penularan penyakit tersebut. Tujuan: mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengunjung warkop pada protokol kesehatan Covid-19. Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan Cross Sectional Study. Hasil; menunjukkan bahwa umur $\rho = 0,556 > 0,05$, pendidikan $\rho = 0,02 < 0,05$, pengetahuan $\rho = 0,001 < 0,05$, sikap $\rho = 0,461 > 0,05$. Pesan informasi dari Satgas Covid-19 $\rho = 0,032 < 0,05$ dalam kepatuhan pengunjung warkop pada protokol kesehatan Covid-19. Kesimpulan; Bahwa faktor pendidikan, pengetahuan dan pesan informasi dari Satgas Covid-19 memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di warkop sedangkan faktor umur dan sikap tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengunjung dalam menerapkan protokol kesehatan di warkop. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya covid-19 harus lebih digalakkan oleh pihak Satgas Covid-19 dan pihak lainnya agar masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada utamanya di tempat umum seperti warkop.</p> <p>Introduction: coffee shops have become community icons in big cities and developing cities to interact in the form of meetings that discuss serious things or those who are just joking and spending free time, but this becomes very dangerous when done during the Covid-19 pandemic. because it can be a medium of transmission of the disease. Objective: To determine the factors that affect the compliance of warkop visitors to the Covid-19 health protocol. Methods: The type of research used is observational with a Cross-Sectional Study approach. Results; shows that age $p = 0,556 > 0,05$, education $p = 0,02 < 0,05$, knowledge $p = 0,001 < 0,05$, attitude $p = 0,461 > 0,05$. Information messages from the Covid-19 Task Force $p = 0,032 < 0,05$ in the compliance of warkop visitors to the Covid-19 health protocol. Conclusion; That the factors of education, knowledge, and information messages from the Covid-19 Task Force have an influence on compliance in implementing health protocols at warkop while age and attitude factors have no influence on visitor compliance in implementing health protocols at warkop. Increased knowledge about the dangers of covid-19 must be further encouraged by the Covid-19 Task Force and other parties so that people continue to apply health protocols wherever they are, especially in public places such as warkop.</p>
Key words: Pendidikan; Pengetahuan; Informasi; Protokol Kesehatan Covid-19;	

Corresponding author : A Syamsinar Asmi
Email : sinarty@yahoo.co.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Pandemi Covid 19 merupakan salah satu kejadian yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia dalam bidang kesehatan. Meluasnya penyebaran virus ini menjadi isu yang sangat krusial untuk segera dihentikan. Berbagai macam kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah demi menghentikan penyebaran pandemi ini. Namun, disisi lain masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan dalam upaya menghentikan penyebaran Covid 19 supaya tidak meluas. Sebuah penelitian yang menganalisis tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-harinya, serta untuk mengetahui faktor sosial demografi yang berpengaruh terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan di dalam masyarakat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indeks kepatuhan responden laki-laki rendah dibandingkan responden perempuan, serta kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata kepatuhan yang relative lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Selain itu, karakteristik sosial demografi yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan yaitu status reaksi responden, persepsi keefektifan isolasi mandiri, tingkat kekhawatiran tentang berita covid 19, tingkat kekhawatiran tentang bepergian ke luar rumah, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kesehatan dan usia (Riyadi & Larasaty, 2021). Sebuah penelitian yang berjudul "*Knowledge, Attitude an Practice toward the Novel Coronavirus (Covid-19) Outbreak: A population-Based Survey in Iran*" pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara jenis kelamin perempuan, usia yang lebih tinggi dan pendidikan yang tinggi terhadap pengetahuan, sikap dan praktik terhadap covid-19 pada saat wabah terjadi. Penduduk Iran Menunjukkan pengetahuan yang layak, praktik yang tepat dan sikap positif terhadap covid-19 (Erfani, 2020).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi Covid-19 di kota Tanjung Balai. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang tergolong baik. responden penelitian ini juga mayoritas berstatus negatif Covid-19 (Ray et al., 2021). Data penderita Covid di Sulawesi Selatan pada tanggal 30 Maret 2021 menunjukkan bahwa terdapat 1257 kasus baru konfirmasi aktif dari 59536 kasus konfirmasi, 910 yang telah meninggal dunia, dan 57369 yang telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 (*Info Penanggulangan COVID-19 Kota Makassar*, 2021). Data pada tanggal 15 Desember 2020 menunjukkan pasien terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 95 orang. Kasus tersebut berada di Kecamatan Simbang, Kecamatan Lau, Kecamatan Turikale dan Kecamatan Bantimurung (Selatan, 2020). Warung kopi sebagai sarana interaksi dengan orang lain baik interaksi antar perorangan atau kelompok akan memberikan peluang terjadinya kumpulan beberapa orang dalam satu tempat bahkan kerumunan. Dalam kondisi pandemi ini, adanya kebijakan *physical distancing* yang mengharuskan menjaga jarak dengan orang lain. Adanya kerumunan dan interaksi di warung kopi memberikan peluang adanya penularan Covid-19 diantara para pengunjung. Apalagi pengunjung yang tidak menggunakan masker dan melakukan cuci tangan. Selama era new normal ini, banyak warung kopi kemudian tetap membuka layanan agar kondisi ekonomi tetap berjalan. Mengonsumsi kopi dan makanan ringan di warung kopi akan membuat pengunjung melepas masker sehingga pengunjung mendapatkan peluang yang besar untuk terinfeksi Covid-19.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan menjadi hal penting saat berkunjung ke warung kopi. Beberapa hal yang mempengaruhi kepatuhan ini adalah, pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung warkop. Selain itu, pendidikan dan usia juga menjadi pertimbangan dalam hal ini. Satu poin penting yang lain adalah peran dari tokoh masyarakat agar menghimbau masyarakat ataupun pengunjung warung kopi agar tetap mematuhi protokol kesehatan dengan adanya penelitian ini maka, semua pihak yang terkait baik pemerintah dan masyarakat mampu menerapkan protokol kesehatan utamanya di tempat umum dan terkhusus saat berkunjung di warkop. Tujuan menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengunjung warkop pada protokol kesehatan Covid-19.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, yaitu suatu penelitian dimana variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di warung kopi di area Kabupaten Maros tahun 2021. Populasi; seluruh pengunjung *warkop* yang berkunjung di *warkop* di Kota Turikale Kab. Maros. Perkiraan jumlah populasi dari 14 *warkop* yang di Kabupaten Maros. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yakni sampel yang ditemui pada saat penelitian berlangsung. Sampel dalam penelitian ini adalah pengunjung *warkop* selama penelitian ini berlangsung. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah pengunjung *warkop* yang ditemui pada saat penelitian. Pengolahan dan Penyajian Data; Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) for 15. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan persentase disertai penjelasan, selain itu dilakukan dalam bentuk tabel analisis. Analisis data; Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendiskripsikan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan melihat gambaran distribusi frekuensinya, baik dalam bentuk table maupun bentuk grafik. Analisis bivariat yaitu analisis untuk melihat hubungan variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) dengan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% atau derajat kemanknaan 0,05. Analisis multivariat dilakukan untuk melihat hubungan dan besarnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen setelah dimasukkan secara bersama-sama. Regresi logistik adalah suatu model matematik yang digunakan untuk mempelajari pengaruh satu atau beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang bersifat dikotomi (binary) yang berguna untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan meramalkan terjadinya variabel dependen pada individu berdasarkan nilai-nilai sejumlah variabel prediktor yang ada pada individu tersebut serta dapat mengkonversi koefisien regresi (bi) menjadi Rasio Odds (OR) dengan rumus $OR = \exp$.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Variabel Penelitian

Karakteristik	n=160	%
Umur		
14-25 Tahun	41	25,6
26-45 Tahun	85	53,1
46-65 Tahun	34	21,3
Pendidikan		
Tamat SD	10	6,3
Tamat SMP	32	20,0
Tamat SMA	6	3,8
Tamat DII/PT	112	70,0
Pekerjaan		
Pedagang	27	16,9
PNSTNI/Polri	79	49,4
Pegawai Swasta	36	22,5
Tenaga Kontrak/Honoror	18	11,3
Tingkat Pendidikan		
Cukup	118	73,8
Kurang	42	26,3
Pengetahuan		
Cukup	88	73,8
Kurang	72	26,3

Sikap		
Cukup	115	71,9
Kurang	45	28,1
Pesan Informasi dari Satgas Covid-19		
Cukup	142	88,8
Kurang	18	11,2
Kepatuhan pada Protokol Kesehatan		
Cukup	24	15,0
Kurang	136	85,0

Sumber: Data Primer 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepatuhan pengunjung warkop di Kab.Maros sebanyak 160 responden. Responden yang berumur 14-25 tahun sebanyak 51 (25,6%), 26-45 tahun sebanyak 85 (53,1%), dan reponden yang berumur 46-65 tahun sebanyak 34 (21,3%). Tingkat pendidikan yang ditempuh pengunjung *warkop* yaitu tamat SD sebanyak 10(6,3%), tamat SMP sebanyak 32(20,0%), tamat SMA sebanyak 6(3,8%) dan yang menempuh pendidikan sampai selesai DIII/PT sebanyak 112(70,0%). Pekerjaan para pengunjung warkop di Kab. Maros yaitu yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 27(16,9%), PNS/TNI/Polri sebanyak 79(49,4%), pegawai Swasta sebanyak 36(22,5%), dan yang memiliki pekerjaan sebagai tenaga kontrak/honorer sebanyak 18(11,3). Kategori pendidikan yang ditempuh oleh pengujung warkop dibagi menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah. pengunjung yang termasuk dalam pendidikan kategori tinggi sebanyak 118(73,8%), sedangkan pengunjung *warkop* yang termasuk kategori pendidikan rendah sebanyak 42(26,3%). Pengetahuan pengujung warkop tentang protokol kesehatan yang cukup sebanyak 88(55,0%), sedangkan kategori kurang pada pengetahuan terhadap prookol kesehatan tersebut sebanyak 72(45,0%). Responden yang memiliki sikap yang cukup terhadap kepatuhan protokol kesehatan sebanyak 115(71,9%) dan responden yang memiliki sikap yang kurang terhadap kepatuhan protokol kesehatan sebanyak 45(28,1%). Sedangkan responden yang memperoleh informasi yang cukup dari satgas covid-19 sebanyak 142 (88,8%) dan responden yang memperoleh informasi yang kurang dari satgas covid-19 sebanyak 18 (11,2%). Responden yang memiliki tingkat kepatuhan yang cukup sebanyak 24(15,0%) dan yang memiliki tingkat kepatuhan yang kurang sebanyak 136(85%).

Tabel 2
Pengaruh Antara Variabel Terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Pengujung *Warkop*

Variabel	Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan				Total	p value
	Patuh		Tidak Patuh			
	n	%	n	%	n=160	%
Umur						
14-25 tahun	5	12,2	36	87,8	41	100
26-45 tahun	13	15,3	72	84,7	85	100
46-65 tahun	6	17,6	28	82,4	34	100
Pendidikan						
Tinggi	13	11,0	105	89,0	118	100
Rendah	15	83,3	31	73,8	42	100
Pengetahuan						
Cukup	6	6,8	82	93,2	88	100
Kurang	18	25,0	54	75,0	72	100
Sikap						
Positif	18	15,7	97	84,3	115	100
Negatif	6	13,3	71	86,7	45	100
Pesan Informasi dari SATGAS Covid-19						
Cukup	18	12,7	124	87,3	142	100
Kurang	6	33,3	12	66,7	18	100

Sumber: Data Primer 2021

Abdul Latif, dkk. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan

Analisis bivariat menunjukkan bahwa kelompok umur yang dominan berkunjung ke *warkop* adalah kelompok umur 26-45 tahun. Hal ini didominasi oleh kelompok umur dalam kategori usia produktif. Kelompok umur ini juga memiliki kepatuhan yang paling tinggi diantara kelompok umur yang lain. Dari 85 pengunjung dalam kategori kelompok umur 26-45 tahun, terdapat 13 (15,3%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan 71 (84,7%) yang tidak memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan. kelompok umur yang kurang dalam mengunjungi *warkop* adalah kelompok umur 14-25 tahun, yang didominasi dengan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan sebanyak 36(87,8%). Analisis statistika *chi-square* menunjukkan nilai p sebesar $0,8 > p$ standar $0,05$ dengan interpretasi bahwa tidak terdapat pengaruh umur terhadap kepatuhan protokol kesehatan. hal ini pula menunjukkan bahwa semua kelompok umur tetap di dominasi ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan. Baik dalam kategori muda atau tua tetap melakukan pelanggaran terhadap protokol kesehatan.

Dari 118 pengunjung *warkop* yang memiliki pendidikan tinggi, terdapat 13 (11,0%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemic covid-19, dan 36 (87,8%) yang tidak memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Sedangkan 42 pengunjung *warkop* yang memiliki pendidikan rendah, terdapat 15 (83,3%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan 31(73,8%) yang tidak memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Analisis statistika uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,02 < p$ standar= $0,05$ dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan pengunjung *warkop* semakin tinggi pula tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan. dalam penelitian ini pula menunjukkan bahwa pengunjung yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak mematuhi protokol kesehatan dibandingkan pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Pengetahuan pengunjung *warkop* mengenai penerapan prokotel kesehatan selama pandemi covid-19 dalam kategori cukup, dari 88 pengunjung *warkop* dengan pengetahuan yang cukup, terdapat 6 (15,7%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan 82(93,2%) yang tidka mematuhi protokol kesehatan. dari 72 pengunjung yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penerapan prototokol kesehatan, terdapat 18 (25%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan 54 (75%) yang tidak memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan. pengunjung memiliki pengetahuan yang cukup, namun tetap tidak mematuhi protokol kesehatan. hal ini juga menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap protokol kesehatan. Analisis statistika uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,001 < p$ standar= $0,05$ dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Pengunjung dengan pengetahuan yang kurang namun tetap melakukan protokol kesehatan, hal ini disebabkan oleh adanya ketakutan dan kepatuhan terhadap pemerintah atau satgas covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan. Pengunjung melakukan protokol kesehatan karena takut tertular namun tidak mengetahui lebih detail mengenai covid-19.

Sikap pengunjung *warkop* didominasi oleh sikap positif, namun dari 115 pengunjung yang memiliki sikap positif terhadap prokotel kesehatan, terdapat 18 (15,7%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan 97(84,3%) yang tidak mematuhi protokol kesehatan. sedangkan dari 72 pengunjung yang memiliki sikap negatif, terdapat 6 (13,3%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan 71 (86,7%) pengunjung tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19. Analisis statistika uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,461 > p$ standar= $0,05$ dengan interpretasi bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap pengunjung dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. hal ini menunjukkan bahwa pengunjung dengan sikap positif dan negative masing-masing masih di dominasi oleh ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan. Pengunjung *warkop* lebih banyak menyatakan bahwa informasi dari satgas Covid-19 sudah cukup, hal ini menunjukkan bahwa dari 142 pengunjung, terdapat 18 (12,7%) yang memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan 124 (87,3%) yang tidak memiliki kepatuhan terhadap protokol kesehatan. sedangkan pengunjung yang menyatakan pesan informasi dari satgas covid-19 masih kurang, dari 18 pengunjung, terdapat 6 (33,3%) yag mematuhi protokol

kesehatan dan 12 (66,7%) yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Analisis statistika uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\rho=0,032 < \rho \text{ standar}=0,05$ dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara pesan informasi dari satgas covid-19 dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan covid-19

Tabel 3
Hasil Seleksi Kandidat Model Berdasarkan Variabel yang Berkaitan dengan Kepatuhan Pengunjung *Warkop* terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

No.	Variabel Sosiokultural	p value
1	Umur	0,8
2	Pendidikan	0,02
3	Pengetahuan	0,001
4	Sikap	0,461
5	Pesan Informasi dari SATGAS Covid-19	0,032

Sumber: Data primer 2021 *dikeluarkan dari model jika $\rho \text{ value} > 0,05$

Tabel 4
Hasil Analisis *Multyples Logistic Regression* Variabel Eksternal dan Internal Pengunjung *Warkop* terhadap Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19

Variabel Independen	Exp (B)	Std. Err.	t	Sig.	[95% Conf. Interval	
					lower	upper
Tingkat Pendidikan	0,505	0,2388	-1,44	0,149	0,2001	1,2762
Pengetahuan	0,316	0,1763	-2,06	0,039	0,106	0,943
Pesan Informasi dari SATGAS Covid-19	0,494	0,3040	-1,15	0,252	0,148	1,650
Constan	15,647	6,906	6,23	0,000	6,587	37,168

Sumber: Data Primer 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang telah dianalisis dengan uji *Multyples Logistic Regression* ditemukan dengan interpretasi bahwa nilai exp (B) dari pendidikan sebesar 0,505 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan pengunjung, maka kepatuhan terhadap protokol kesehatan meningkat sebesar 0,505 kali. Pengetahuan juga demikian, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebesar 0,316 kali. Pesan dari satgas memiliki nilai exp (B) sebesar 0,494, sehingga semakin banyak informasi tentang covid-19 maka akan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebesar 0,494 kali. Variabel pendidikan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap kepatuhan terhadap protokol kesehatan. nilai exp (B) secara keseluruhan bernilai positif sehingga memiliki pengaruh yang positif terhadap kepatuhan protokol kesehatan covid-19.

Pembahasan

Pada era saat ini, kebiasaan *ngopi* kembali menjamuri kalangan anak muda hingga orang dewasa di Indonesia sehingga tidak sedikit anak muda atau orang dewasa datang ke *coffee shop* hanya untuk minum kopi atau konsumsi, tetapi pada era saat ini *coffee shop* sering digunakan kalangan anak muda maupun orang dewasa untuk sekedar berkumpul bersama teman atau kerabat, mengerjakan tugas, rapat, mengisi waktu luang dan sebagainya. Karena kebiasaan *ngopi* saat ini sudah menarik minat banyak kalangan, mulai dari anak muda hingga orang dewasa sehingga banyak pengusaha membuka usaha *coffee shop* (Wardhana, 2021). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indeks kepatuhan responden laki-laki rendah dibandingkan responden perempuan, serta kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata kepatuhan yang relative lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Selain itu, karakteristik sosial demografi yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan yaitu status reaksi responden, persepsi

Abdul Latif, dkk. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan

keefektifan isolasi mandiri, tingkat kekhawatiran tentang berita covid 19, tingkat kekhawatiran tentang bepergian ke luar rumah, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kesehatan dan usia (Riyadi & Larasaty, 2021).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian minuman kopi pada warung kopi Solong Ulee Kareng Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa faktor umur, kualitas produk, harga dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian minuman pada warung kopi. Sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian minuman kopi di warung kopi (Safrida et al., 2020). Remaja dengan usia 15-25 tahun yang terpapar Covid-19 karena memiliki kebiasaan berkunjung ke kafe atau warung kopi dengan tidak menjaga *physical distancing* dan melepas masker. Populasi penelitian ini adalah remaja dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku pencegahan covid-19 berdasarkan jenis kelamin. Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku pencegahan penularan covid-19 berdasarkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dengan edukasi pencegahan penularan Covid-19 dengan berbagai metode dan media yang disukai oleh remaja (Setyawati et al., 2020). Menurut (Syamson et al., 2021) bahwa faktor usia dan kurangnya pengetahuan dapat menjadi penyebab kecemasan dan kekhawatiran, ketakutan berlebihan yang mengganggu dan menurunkan kekebalan tubuh manusia sehingga sangat rentan terpapar atau tertular COVID-19.

Pada era saat ini, kebiasaan *ngopi* kembali menjamuri kalangan anak muda hingga orang dewasa di Indonesia sehingga tidak sedikit anak muda atau orang dewasa datang ke *coffee shop* hanya untuk minum kopi atau konsumsi, tetapi pada era saat ini *coffee shop* sering digunakan kalangan anak muda maupun orang dewasa untuk sekedar berkumpul bersama teman atau kerabat, mengerjakan tugas, rapat, mengisi waktu luang dan sebagainya. Karena kebiasaan *ngopi* saat ini sudah menarik minat banyak kalangan, mulai dari anak muda hingga orang dewasa sehingga banyak pengusaha membuka usaha *coffee shop* (Wardhana, 2021). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata indeks kepatuhan responden laki-laki rendah dibandingkan responden perempuan, serta kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata kepatuhan yang relative lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Selain itu, karakteristik sosial demografi yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan yaitu status reaksi responden, persepsi keefektifan isolasi mandiri, tingkat kekhawatiran tentang berita covid 19, tingkat kekhawatiran tentang bepergian ke luar rumah, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kesehatan dan usia (Riyadi & Larasaty, 2021). Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian minuman kopi pada warung kopi Solong Ulee Kareng Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa faktor umur, kualitas produk, harga dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian minuman pada warung kopi. Sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian minuman kopi di warung kopi (Safrida et al., 2020). Remaja dengan usia 15-25 tahun yang terpapar Covid-19 karena memiliki kebiasaan berkunjung ke kafe atau warung kopi dengan tidak menjaga *physical distancing* dan melepas masker. Populasi penelitian ini adalah remaja dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku pencegahan covid-19 berdasarkan jenis kelamin. Terdapat perbedaan yang signifikan perilaku pencegahan penularan covid-19 berdasarkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dengan edukasi pencegahan penularan Covid-19 dengan berbagai metode dan media yang disukai oleh remaja (Setyawati et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Pengunjung dengan pengetahuan yang kurang namun tetap melakukan protokol kesehatan, hal ini disebabkan oleh adanya ketakutan dan kepatuhan terhadap pemerintah atau satgas covid-19 dalam penerapan protokol kesehatan. Pengunjung melakukan protokol kesehatan karena takut tertular namun tidak mengetahui lebih detail mengenai covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih kurang dalam pencegahan virus corona. Memberikan edukasi pada masyarakat tentang pencegahan virus

corona dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan virus tersebut. Mereka sudah menyadari pentingnya memakai masker penutup mulut untuk pencegahan dalam penularan virus corona (Adi P, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. Perilaku penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi sekarang ini memang seharusnya didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri, karena banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol kesehatan ataupun pandemic Covid-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik didalam kehidupannya sehari-hari (Anggreni, 2020, n.d.). Penelitian tentang penerapan 3M di warung kopi belum dikatakan sepenuhnya patuh. Hal tersebut diakibatkan dengan adanya beberapa faktor-faktor hukum yang tidak berjalan dengan semestinya, baik dari kaidah hukumnya, penegak hukum, sarana, masyarakat dan budayanya. Dengan demikian, adanya ketidaksesuaian faktor-faktor hukum tersebut mengakibatkan adanya klasifikasi tingkatan kesadaran sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Salah satu faktor penegak hukum, kebijakan serta komunikasinya pun kadang mengalami keterlambatan sehingga adanya penertiban imabuan 3M pada warung-warung kopi tersebut kurang maksimal. Demikian pula pada faktor masyarakat yang juga kadang kurang mematuhi dan sadar akan ganasnya covid-19 ini (Pratama, 2021).

Aktivitas di warung kopi merupakan suatu refleksi kebutuhan yang penting bagi konsumen, dan di dorong oleh gaya hidup *ngopi*. Dalam kebutuhan ini mereka mencari pertukaran informasi, jaringan atau hal-hal positif lainnya. Berkomunitas menjadi salah satu kebutuhan konsumen warung kopi karena komunitas memiliki nilai kekeluargaan. Fenomena perilaku konsumen warung kopi selalu melakukan aktivitas diskusi, berientraksi, rapat karena konsumen warung kopi menganggap bisa merasakan suasana santai tanpa harus dibatasi oleh peraturan. Hal ini berdampak kepada tujuan dan arah pembicaraan yang santai tetapi masih dalam ruang lingkup topik yang serius (Ompusunggu & Djawahir, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki kebiasaan mencuci tangan sebesar 87,9% (kategori tinggi), menggunakan masker sebesar 86,1% (kategori tinggi) dan menjaga jarak sebesar 77,5% (kategori tinggi). Masyarakat telah melakukan protokolkesehatan dengan baik. namun perlu dilakukan upaya sosialisasi dan pengawasan secara terus menerus dan massif agar dapat menekan laju peningkatan Covid-19 (Sumampouw, 2020). Bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan Covid-19 (Suprpto, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap pengunjung dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. hal ini menunjukkan bahwa pengunjung dengan sikap positif dan negative masing-masing masih di dominasi oleh ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan. Penelitian tentang perilaku *ngopi* mahasiswa di sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura (UTM) pada masa PandemiCovid-19 menunjukkan bahwa perilaku *ngopi* pada mahasiswa yang digunakan untuk minum kopi karena penggemar kopi, berdiskusi dan mengerjakan tugas bersama, menemani teman untuk *ngopi*, dan kebiasaan yang dilakukan pada keluarga. Walau di masa pandemic Covid-19 yang syarat akan adanya anjuran untuk berdiam diri di rumah, tetapi sulit untuk meninggalkan *ngopi*. Perilaku mahasiswa untuk ngopi sebagai bagian dari motif yang dipilihnya dan mempunyai tujuan dalam mengkonsumsi kopi (Biroli, 2021, n.d.).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung *warkop* sudah mendapatkan informasi yang cukup tentang Covid-19 meskipun disisi lain terdapat pengunjung yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh masih kurang. Hasil analisis bivariante menyatakan bahwa terdapat antara pesan informasi dari satgas covid-9 dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan covid-19. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara ketidakpatuhan memakai masker dengan pengetahuan, sikap, kenyamanan. Ketersediaan sarana, akses informasi dan sistem pengawasan. Tenaga kesehatan dan instansi terkait untuk dapat memberikan penyuluhan serta pengawasan kepada masyarakat pentingnya menggunakan masker pada saat pandemi untuk memutus rantai penularan Covid-19 (Ghiffari, 2020). Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan terkait pencegahan penularan Covid-19 ini, diantaranya

Abdul Latif, dkk. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan kebijakan *social distancing*, edukasi tentang pola hidup bersih dan sehat, serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB), namun kenyataannya, masih banyak terlihat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan masyarakat terkait kebijakan pemerintah ini, sehingga resiko penularan dan peningkatan kasus penyakit akibat Covid-19 ini bisa meningkat. Dampak Covid-19 salah satunya adalah menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat karena penyakit ini dianggap mengancam kehidupan masyarakat. Edukasi diberikan meliputi tema tentang pengenala penyakit Covid-19, dampak yang ditimbulkan, pencegahan penyakit, serta protokol kesehatan yang harus dilakukan agar penularan dapat diminimalisir. Kesulitan menjaga jarak karena tuntutan pekerjaan mengharuskan tetap bekerja seperti biasa. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu solusi untuk mengedukasi masyarakat baik edukas tentang kesehatan fisik maupun mental-spiritual (Dewi, 2021).

Simpulan Dan Saran

Bahwa faktor pendidikan, pengetahuan dan pesan informasi dari Satgas Covid-19 memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di *warkop* sedangkan faktor umur dan sikap tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pengunjung dalam menerapkan protokol kesehatan di *warkop*. Peningkatan pengetahuan tentang bahaya Covid-19 agar masyarakat mampu melakukan protokol kesehatan di *warkop* atau di tempat umum dan peningkatan pengetahuan dengan penyuluhan kepada semua kalangan baik muda maupun tua agar tetap menerapkan protokol kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Kepada para tim peneliti atas kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, kepada pihak progam pascasarjana STIK Tamalatea Makassar, pihak Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Makassar

Daftar Rujukan

- Adi P, 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pedagang di Car Free Day Temanggung. Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Anggreni, 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hospital Majapahit. Vol.12 No.2 November 2020.
- Biroli, 2021. Perilaku Ngopi Mahasiswa di Sekitar Kampus Universitas Trunojoyo Madura (UTM) pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdatlatul Ulama Indonesia. E-ISSN;2797-0248. Vol.01 No.1 2021.
- Dewi, I. P. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan untuk Komitmen Kepatuhan Pencegahan Penularan dan Edukasi Spiritual untuk Menurunkan Kecemasan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kulwap. 4(1), 16.
- Erfani, 2020. Knowledge, Attitude and Practice toward the Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: a Population-Based Survey in Iran. <http://dx.doi.org/10.2471/BLT.20.256651>.
- Ghiffari, 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakepatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. Seminar Nasional Syedza Saintika. ISSN:2775-3550. (n.d.).
- Info Penanggulangan COVID-19 Kota Makassar. (2021). <https://infocorona.makassar.go.id/>
- Notoatmodjo, S. (2005). Metode Penelitian Kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta
- Ompusunggu, M. P., & Djawahir, A. H. (2011). Gaya Hidup dan Fenomena Perilaku Konsumen pada Warung Kopi di Malang. 66, 9
- Pratama, A. P. (2021). Tingkat Kepatuhan Penerapan 3M Terhadap Interaksi Sosial Pengunjung Warung Kopi Dusun Sumberan Desa Ambulu. 23, 10.
- Ray, V. N. M., Samion, M., & Lukito, A. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai. 7.

- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. Seminar Nasional Official Statistics, 2020(1), 45–54. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Safrida, S., Marsudi, E., & Jannah, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Minuman Kopi Pada Warung Kopi Solong Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Agrisepe*, 21(2), 70–80. <https://doi.org/10.1234/agrisepe.v21i2.17223>
- Selatan, R. (2020, December 16). Kasus Covid-19 di Maros Meningkatkan Lagi, 95 Orang Positif -. <https://www.matamaros.com/2020/12/16/kasus-covid-19-di-maros-meningkat-lagi-95-orang-positif/>
- Setyawati, I., Utami, K., & Ariendha, D. S. R. (2020). Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(2), 111–120.
- Stang. (2014). Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran (1st ed.). Mitra Wacana Medika.
- Suprpto, S. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi Covid-19: Suprpto. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624>
- Syamson, M., Fattah, A., & Nurdin, S. (2021). Effect of Health Education on Elderly Anxiety About Corona Virus Disease (Covid 19) Transmission. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.576>
- Sumampouw, O. J. (2020). Pelaksanaan Protokol Kesehatan Corona Virus Disease 2019 Oleh Masyarakat di Kabupaten Minahasa Tenggara. 1(2), 7.
- Wardhana, (2021). Pengaruh Produk, Harga, Tempat Dan Store Atmosphere Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Warkop Benpadang Sidoarjo. *Jurnal Imul dan Riset Manajemen*, e-ISSN: 2461-0593. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).